

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia mengalami krisis ekonomi sangat parah yang terjadi pada akhir tahun 1990-an, sehingga menjadi pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Banyak lembaga-lembaga keuangan, termasuk perbankan mengalami kesulitan keuangan. Tingginya tingkat suku bunga telah mengakibatkan tingginya biaya modal bagi sektor usaha produksi. Sebagai akibatnya, kualitas aset perbankan turun secara drastis, sementara sistem perbankan diwajibkan untuk terus memberikan imbalan kepada deposan sesuai dengan tingkat suku bunga pasar. Rendahnya kemampuan daya saing usaha sektor produksi telah menyebabkan berkurangnya peran sistem perbankan secara umum untuk menjalankan fungsinya sebagai mediator kegiatan investasi. Pada saat itu, banyak bank konvensional yang gulung tikar, namun perbankan syariah terbukti mampu bertahan hidup.

Saat terjadi krisis ekonomi, perbankan syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari relatif rendahnya penyaluran pembiayaan yang bermasalah pada perbankan syariah dan tidak terjadi hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, melainkan mengacu pada prinsip bagi hasil. Dengan demikian bank syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan suku bunga yang terjadi. Sehingga pada pascakrisis moneter (1997/1998), perbankan syariah

mulai menjadi sistem perbankan alternatif di Indonesia dan menjadi antitesis sistem perbankan konvensional yang goyah ketika krisis moneter.

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan (pasal 6 huruf m) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, bank diperkenankan untuk melakukan usahanya berdasarkan prinsip bagi hasil. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan jasa perbankan berdasarkan bagi hasil. Dengan demikian perbankan dapat menerapkan prinsip syariah dalam melakukan aktivitasnya, dan diharapkan dapat menjadi alternatif perbankan non bunga yang baik dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pertumbuhan industri perbankan syariah hingga saat ini semakin pesat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan syariah di seluruh Indonesia, banyaknya bank konvensional yang membuka layanan unit syariah, dan beberapa bank umum yang berdiri sebagai Bank Umum Syariah. Perbankan syariah telah mengalami peningkatan yang pesat, pada tahun 2009 sampai 2015 mengalami peningkatan pendapatan dari 8.975 juta rupiah menjadi 13.102 juta rupiah. Meskipun masih jauh dari bank konvensional namun tren perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Perkembangan bank syariah dapat juga dilihat dengan jumlah bank syariah yang terus bertambah. Hingga saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tersebar di seluruh Indonesia.

Menurut Muhamad (Manajemen Dana Bank Syariah, 2015:2) mengemukakan bahwa :

“Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW.”

Dimana kegiatan operasionalnya harus memperhatikan perintah dan larangan yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Salah satunya adalah tentang penentuan imbalan atas suatu dana yang dititipkan atau digunakan oleh suatu pihak, yang mana bank syariah menerapkan sistem bagi hasil sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga yang hukumnya dilarang dalam prinsip syariah karna bunga termasuk kedalam *riba*.

Disebutkan dalam pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Lembaga yang dimaksud adalah Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Manajemen dana bank syariah berupaya untuk mengelola dan mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* (penghimpunan) untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* (pembiayaan). Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan bank syariah dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya tabungan, giro dan deposito yang kemudian disebut sebagai dana pihak ketiga (DPK). Dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kepada masyarakat melalui produk pembiayaan bank syariah. Berdasarkan tujuan penggunaannya, produk pembiayaan bank syariah dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja dan konsumsi.

Produk penghimpunan dana yang dimiliki oleh bank syariah dalam bentuk simpanan yang menggunakan akad titipan adalah tabungan *wadiah* dan giro *wadiah*. Tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* merupakan sumber dana pihak ketiga pada bank syariah. Alasan utama masyarakat menyimpan dana dalam bentuk simpanan *wadiah* adalah karena faktor keamanan dan memperoleh keleluasaan menarik dananya sewaktu-waktu, serta mendapat keberkahan. Selain itu, bagi nasabah yang berorientasi pada prinsip syariah (*syariah minded*) akan lebih memilih akad *wadiah* karena bagi hasil dianggap mengandung *gharar* (keraguan), sehingga lebih aman memilih *wadiah*. Bank syariah menerima titipan dana dari masyarakat, sehingga bank syariah wajib menjaga titipan dana masyarakat dan menjalankan amanat dari pihak yang menitipkannya. Dan produk penghimpunan dana selanjutnya adalah deposito, salah satunya deposito *mudharabah* dimana simpanan ini penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank atau pada saat jatuh tempo.

Dana simpanan *wadiah* yang meliputi tabungan *wadiah* dan giro *wadiah* digunakan bank syariah untuk menjaga likuiditas, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti menjalankan transaksi bisnis sehari-hari, membayar penarikan giro, tabungan dan deposito berjangka, membayar pinjaman bank yang segera jatuh tempo serta pemenuhan permintaan pembiayaan.

Semakin meningkatnya penghimpunan dana seperti simpanan *wadiah*, maka akan semakin mendorong bank syariah untuk menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan guna mendapatkan keuntungan (laba bersih). Apabila terdapat keuntungan dari investasi dana *wadiah*, maka keuntungan tersebut sepenuhnya menjadi milik pihak bank. Meskipun demikian, bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah. Bila bank syariah memperoleh keuntungan, maka bank akan memberikan bonus kepada pihak nasabah. Begitu pula dengan dengan simpanan deposito *mudharabah* yang termasuk kedalam salah satu sumber dana yang dapat mendorong bank syariah dalam penyaluran dananya. Dan pemilik dana deposito *mudharabah* akan mendapat *nisbah* bagi hasil yang menguntungkan sesuai dengan yang telah disepakati.

Laba bersih atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba bersih setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target merupakan

salah satu ukuran keberhasilan bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen untuk ke depannya.

Laba bersih (*net income*) berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian perusahaan. Serta laba bersih dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk berubah. Semakin meningkatnya laba bersih, maka akan menarik calon investor untuk berinvestasi. Selain itu, dengan adanya laba bersih pada laporan keuangan, para pemegang saham dapat mengetahui dan mengukur besarnya keuntungan yang dapat diperolehnya.

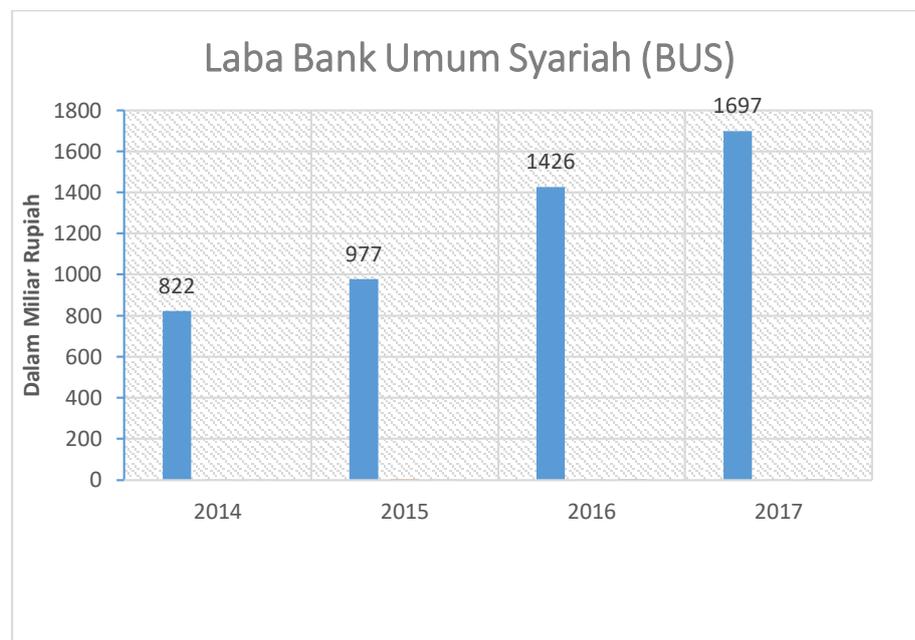
Menurut L. M. Samryn (Pengantar Akuntansi, 2015:244) mengemukakan bahwa :

“Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Besar kecilnya perolehan laba juga dijadikan sebagai dasar ukuran penghitungan dividen. Dividen adalah pembagian keuntungan (laba) secara merata dan proporsional oleh perusahaan kepada pemegang saham.”

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba bersih yang maksimum. Laba bersih merupakan faktor penunjang kelangsungan hidup perusahaan, dimana setiap aktivitas perusahaan yang berupa transaksi dalam rangka menghasilkan laba dicatat, diklasifikasikan, dan disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan untuk mengukur hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Ukuran keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya laba bersih. Sebab dengan besarnya laba bersih yang diperoleh

perusahaan, itu merupakan suatu ukuran keberhasilan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien.

Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Umum Syariah (BUS) mencatat perolehan laba bersih sebagai berikut.



Gambar 1.1

**Laba Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK
(Dalam Miliar Rupiah)**

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah di OJK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa laba yang di dapat Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK mengalami kenaikan tiap taunnya, dan pada tahun 2017 BUS mendapat laba yang paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK menjadi objek penelitian karena kelengkapan data yang dimiliki, serta dikarenakan pertumbuhan bisnisnya dari tahun ke tahun berjalan dengan baik. Periode penelitian dari 2013 sampai 2018 karena pada rentang waktu tersebut Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK mengalami perkembangan yang sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya antara lain:

Lutfiyah Putri Nirwana, dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Perbankan Syariah di Indonesia” (Studi Kasus pada perbankan syariah di Indonesia), hasil penelitian dari uji simultan pada model regresi adalah variabel giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perbankan syariah. Hasil uji parsial pada model regresi adalah variabel tabungan *wadiah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih perbankan syariah.

Sri Windarti Mokoagow (2015) melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” (Studi Kasus pada perbankan syariah di Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR dan GWM tidak terdapat hubungan bermakna yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Syariah. Disisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dari variabel CAR, KAP dan REO terhadap ROA.

Desi Marilyn Swandayani, Rohmawati Kusumaningtias (2012) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, dan Sri Mangesti Rahayu (2014) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*” (PT Bank Syariah Mandiri, Periode 2009-2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan secara parsial diketahui hanya variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah yang berpengaruh secara signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito *Mudharabah*, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang sebesar 0,000. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Abdullah Syakur Novianto, dan Djumilah Hadiwidjojo (2013) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan

Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia” (Perbankan Syariah di Indonesia, periode 2005-2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Lintang Nurul Annisa, dan Rizal Yaya (2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* terhadap Volume dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia” (Periode triwulan dari Juni 2010 hingga September 2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek volume, variabel DPK, tingkat bagi hasil dan NPF periode lalu berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya. Pada aspek proporsi ditemukan bahwa hanya variable tingkat bagi hasil penyaluran pembiayaan periode lalu yang berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya.

Nurul Rahmi, dan Ratna Anggraini (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan *CSR Disclosure* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, *Non Performing Financing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, pengungkapan *CSR* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan CAR, BOPO, NPF, dan pengungkapan *CSR* secara simultan signifikan berpengaruh positif secara statistik

terhadap profitabilitas. Artinya secara bersama-sama bila nilai CAR, BOPO, NPF, dan pengungkapan CSR adalah positif, maka profitabilitas akan meningkat.

Maltuf Fitri (2016) melakukan penelitian mengenai “Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” (Lembaga Pembiayaan Syariah di Indonesia), hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoritis dan empiris dana pihak ketiga (DPK) terbukti memiliki peranan yang strategis terhadap kinerja lembaga pembiayaan syariah yang meliputi aspek kepastian manajemen untuk memberikan pembiayaan/kredit, dan memengaruhi kinerja usaha terutama pada upaya menciptakan laba operasional yang sangat menentukan kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah.

Uus Ahmad Husaeni (2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pada BPRS di Indonesia”, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan pengaruh 52.6%, sedangkan sisanya 47.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Desi Ariyani (2010) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk”, hasil penelitian menunjukkan dengan analisis regresi ganda bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Uji t, dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank

Muamalat. sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat.

Edhi Satriyo Wibowo, dan Muhammad Syaichu (2013) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan *negative* terhadap ROA sedangkan variabel CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.

Erna Kristinawati (2018), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah* dan Beban Bonus *Wadiah* terhadap Laba bersih”, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan beban bonus *wadiah*) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen (laba bersih) Bank Syariah Mandiri.

Muhammad Zulfikar (2018), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tabungan *Wadiah*, Giro *Wadiah* dan Deposito *Mudharabah* terhadap Laba bersih”, hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, giro *wadiah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, deposito *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dewi Istifadah, Arik Susbiyani, Ade Puspito (2009), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Giro *Wadiah*, Deposito *Mudharabah* dan Tabungan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan *Mudharabah* berpengaruh signifikan

dan dominan terhadap ROE dan BOPO. Sedangkan Giro *wadiah* dan Deposito *Mudharabah* ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.

Afifudin, M Cholid Mawardi (2019), melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di BEI”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel giro *wadiah* terpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tabungan *mudharabah* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, dan deposito *mudharabah* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.

Binti Machmudah (2017), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tabungan *Wadiah*, Beban Bonus *Wadiah*, dan Pendapatan *Non* Operasional Terhadap Laba Pada PT Bank BNI Syariah Periode 2010-2016”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan *wadiah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Beban bonus *wadiah* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan *non* operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Simpulan Penelitian	Sumber
1	Lutfiyah Putri Nirwana, Dina Fitriasia Septiarini 2015 (Perbankan syariah di Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Tabungan <i>Wadiah</i>, Deposito <i>Mudharabah</i> • Variabel dependen yang digunakan adalah Laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independen yang digunakan adalah Aset Lancar <i>Wadiah</i>, Tabunan <i>Mudharabah</i> • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.. 	Hasil penelitian menunjukkan giro <i>wadiah</i> , tabungan <i>wadiah</i> , tabungan <i>mudharabah</i> , dan deposito <i>mudharabah</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Tabungan <i>wadiah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih.	E-Journal UNAIR Vol.2 No.8
2	Sri Windarti Mokoagow 2015 (Bank umum Syariah di Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas (Laba Bersih). • Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas 	Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR dan GWM tidak terdapat hubungan bermakna yang dapat mempengaruhi nilai ROA pada Bank Umum Syariah. Dan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik dari variabel CAR, KAP dan REO terhadap ROA.	E B B A N K Vol. 6, No. 1
3	Desi Marilyn Swandayani	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang 	Hasil penelitian menunjukkan	e-ISSN: 2502-6380

	, Rohmawati Kusumaningtias 2012 (Perbankan Syariah di Indonesia, periode 2005-2009)	digunakan adalah Profitabilitas (Laba bersih).	digunakan adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar valas, dan jumlah uang beredar. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	bahwa secara bersama-sama variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Hasil secara parsial suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel inflasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah	
4	Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu 2014 (PT Bank Syariah Mandiri, Periode 2009-2012)	• Variabel yang digunakan adalah deposito <i>mudharabah</i> . • Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis.	• Variabel independen yang digunakan adalah tingkat bagi hasil deposito, suku bunga deposito. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i> , hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000.	Jurnal Administra si Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 1
5	Abdullah Syakur Novianto, Djumilah Hadiwidjono 2013	• Variabel yang digunakan adalah deposito <i>mudharabah</i> . • Metode yang digunakan adalah	• Variabel independen yang digunakan adalah faktor-faktor yang mempengaruh i deposito	Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) dan jumlah kantor berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> ,	Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.11 No.4

	(Perbankan Syariah di Indonesia, periode 2005-2013)	deskriptif analisis.	<i>mudharabah</i> . • Alat analisis yang digunakan adalah vector auto regression (VAR).	sedangkan tingkat inflasi dan tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .	
6	Lintang Nurul Annisa, Rizal Yaya 2015 (Perbankan Syariah di Indonesia)	• Variabel dependen yang digunakan adalah dana pihak ketiga (termasuk tabungan <i>wadiah</i> , giro <i>wadiah</i> , deposito <i>mudharabah</i>).	• Variabel independen yang digunakan adalah tingkat bagi hasil, <i>non performing financing</i> . Variabel dependen yang digunakan adalah volume, porsi pembiayaan berbasis bagi hasil. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari aspek volume, variabel DPK, tingkat bagi hasil dan NPF periode lalu berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya. Pada aspek proporsi ditemukan bahwa hanya variable tingkat bagi hasil penyaluran pembiayaan periode lalu yang berpengaruh signifikan terhadap porsi pembiayaan berbasis bagi hasil periode berikutnya.	SHARE Vol.4 No.1
7	Nurul Rahmi, Ratna Anggraini 2013 (Perbankan syariah di Indonesia)	• Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (laba bersih)	• Variabel independen yang digunakan adalah CAR, BOPO, NPF, DAN CSR DISCLOSURE. • Alat analisis yang digunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, <i>Non</i>	Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Volume 8, No.2

			adalah regresi linier berganda.	<i>Performing Financing</i> memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.	
8	Maltuf Fitri 2016 (Lembaga Pembiayaan Syariah di Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah dana pihak ketiga (tabungan <i>wadiah</i>, giro <i>wadiah</i>, deposito <i>mudharabah</i>). • Metode yang digunakan adalah deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja lembaga pembiayaan. 	Secara teoritis dan empiris dana pihak ketiga (DPK) terbukti memiliki peranan yang strategis terhadap kinerja lembaga pembiayaan syariah yang meliputi aspek kepastian manajemen untuk memberikan pembiayaan/kredit, dan memengaruhi kinerja usaha terutama pada upaya menciptakan laba operasional yang sangat menentukan kelangsungan usaha lembaga pembiayaan syariah.	Ekonomika Vol.VII Edisi 1
9	Uus Ahmad Husaeni 2017 (BPRS di Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah dana pihak ketiga (tabungan, giro, deposito). 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah <i>non performing financing</i>. Variabel dependen yang digunakan adalah ROA. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Dana Pihak Ketiga dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> dengan pengaruh 52.6%, sedangkan sisanya 47.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.	EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 5 Nomor 1
10	Desi Ariyani 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan 	Hasil penelitian menunjukkan dengan analisis	Al-Iqtishad: Vol. II, No. 1

	(PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)	adalah Profitabilitas (Laba bersih).	CAR, FDR, BOPO DAN NPF. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda.	regresi ganda bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat. sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat.	
11	Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu 2013 (Bank Syariah)	• Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas (Laba bersih).	• Variabel independen yang digunakan adalah suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA sedangkan variable CAR, NPF, Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh.	DIPONEGO RO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2 Nomor 2
12	Erna Kristinawati 2018 (Bank Syariah Mandiri)	• Variable independen yang digunakan adalah tabungan <i>wadiah</i> , giro <i>wadiah</i> . Dan variabel	• Variabel independen yang digunakan adalah beban bonus <i>wadiah</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel independen (tabungan <i>wadiah</i> , giro <i>wadiah</i> dan beban bonus <i>wadiah</i>) mempunyai	Jurnal Ekonomi Syariah Vol.3 No.2

		dependen yang digunakan adalah laba bersih.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode asosiatif. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. 	hubungan yang kuat dengan variabel dependen (laba bersih) Bank Syariah Mandiri.	
13	Muhammad Zulfikar 2018 (BRI Syariah)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah tabungan <i>wadiah</i>, giro <i>wadiah</i> dan deposito <i>mudharabah</i>. Variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian di Bank Rakyat Indonesia Syariah. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan <i>wadiah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih, giro <i>wadiah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, deposito <i>mudharabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	J-UIN Vol.4 No.2
14	Dewi Istifadah, Arik Susbiyani, Ade Puspito 2009 (Bank Umum Syariah di Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Variable independen yang digunakan adalah giro <i>wadiah</i>, deposito <i>mudharabah</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah tabungan <i>mudharabah</i>. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tabungan <i>Mudharabah</i> berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROE dan BOPO. Sedangkan Giro <i>wadiah</i> dan Deposito <i>Mudharabah</i> ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan BOPO.	J-UMJ Volume 9 Nomor 3

15	Afifudin, M Cholid Mawardi. 2019 (Bank Umum Syariah yang terdaptar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah giro <i>wadiah</i>, deposito <i>mudharabah</i> . • Metode yang digunakan adalah deskriptif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah Tabungan <i>mudharabah</i>. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel giro <i>wadiah</i> terpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tabungan <i>mudharabah</i> tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas , dan deposito <i>mudharabah</i> terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.	E-JRA Volume 08 Nomor 02
16	Binti Machmudah 2017 (BNI Syariah)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen yang digunakan adalah tabungan <i>wadiah</i>. Variabel dependen yang digunakan adalah laba bersih. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen yang digunakan adalah beban bonus <i>wadiah</i>, pendapatan <i>non</i> operasional . • Metode yang digunakan adalah asosiatif. • Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabungan <i>wadiah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Beban bonus <i>wadiah</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Pendapatan <i>non</i> operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.	E-Journal IAIN Vol. 5 No.3

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih bank umum syariah ditinjau dari akad *wadiah* dan *mudharabah* dengan judul “**Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Laba Bersih (Survei pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK Periode 2013-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, deposito *mudharabah* dan laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.
2. Bagaimana pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan deposito *mudharabah* secara parsial dan simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, deposito *mudharabah* dan laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK.
2. Untuk mengetahui pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan deposito *mudharabah* secara parsial dan simultan terhadap laba bersih Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, dan deposito *mudharabah* serta pengaruhnya terhadap laba bersih agar dapat dijadikan perbandingan antara teori dengan praktek.

2. Bagi Pihak Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh tabungan *wadiah*, giro *wadiah* dan deposito *mudharabah* terhadap laba bersih, sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dalam mengambil kebijakan dan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih bank syariah dan sebagai bahan referensi serta bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya, memperluas jaringan dan tambahan informasi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dikarenakan penelitian ini tidak melakukan penelitian secara langsung dan hanya melakukan penelitian terhadap data-data sekunder yang diperoleh dari *website* otoritas jasa keuangan (OJK), maka tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama enam bulan mulai dari bulan Februari 2019 sampai bulan Juli 2019 . (Terlampir)